

Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital

(The Effect of Good Corporate Governance and Asymetry Information of Cost of Equity Capital)

Diawari Chairunnisa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: zaithadecha@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan manajemen, kepemilikan Institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran dewan direksi) dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang berakhir masing-masing 31 desember 2011-2013. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*, sedangkan komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Cost of Equity Capital

Abstract

The research was to know the effect of implementing Good Corporate Governance (managerial ownership, institutional ownership, independent comisaris board, audit committee, board size) and asymetry information on cost of equity capital. The sample of this research were 42 firm listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during the period 2011-2013. The area of this research was chosen by using purposive sampling method. Data were collected by annual report of the last year 31 december 2011-2013. The technique of data analysis used was the multiple linier regresion analysis method. The results showed that there was no significant effect of managerial owner ship, institutional owner ship, independent comisaris board and asymetry information on cost of equity capital. There was a significant effect of board size and audit committee on cost of equity capital

Keywords: Good Corporate Governance, Asymetry Informasion, Cost of Equity Capital.

Pendahuluan

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut Jensen dan Meckling (2008). *Agent* adalah manajemen perusahaan yang bertugas mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan *principal* kepada mereka. Sebagai pengelola perusahaan, manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dan lebih *up to date* tentang kondisi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan *principal* (pemegang saham atau *stakeholders* lainnya). Kondisi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*) Murni (2009). Menurut Ashbaugh, Collins, dan LaFond (2009), asimetri informasi dapat menimbulkan dua permasalahan, yaitu masalah *moral hazard* dan *adverseselection*. Masalah *moral hazard* terjadi ketika manajer mempunyai dorongan

atau keinginan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dibebankan pada pemegang saham. Selain itu, asimetri informasi juga dapat menyebabkan masalah *adverse selection* yang terjadi ketika investor tidak dapat melihat nilai perusahaan yang sebenarnya, sehingga investor tidak dapat membedakan kualitas manajemen yang baik dan yang buruk. Kesalahan informasi tentang kualitas manajemen dan nilai perusahaan tersebut akan menyebabkan risiko agensi (*agency risk*) yang dibebankan pada pemegang saham menjadi lebih besar. Oleh karena itu, investor akan meminta premi untuk mengantisipasi atau menanggung risiko agensi tersebut sehingga akan meningkatkan *cost of equity capital* perusahaan.

Siallagan dan Machfoedz (2009) menyatakan bahwa, asimetri informasi memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada perolehan kinerja tertentu dengan memanipulasi laba yang dilaporkan pada laporan keuangan. Tindakan yang dilakukan manajemen itu sering disebut sebagai praktik manajemen laba (*earnings management*). Praktik tersebut makin mudah dilakukan

manajemen karena kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuat oleh manajemen itu sendiri.

Bagi calon investor atau pemegang saham, laba dianggap mempunyai kandungan informasi untuk menganalisis nilai saham perusahaan. Selain itu, investor juga memerlukan informasi laba dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan, yaitu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan investor sehingga mereka tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan atau dikenal dengan nama *cost of equity capital* Utami (2009). Oleh sebab itu, menurut Schipper dan Vincent (2009) kualitas laba pada khususnya dan kualitas informasi laporan keuangan pada umumnya penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Adanya konflik keagenan, antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham akan menimbulkan sifat *opportunistic* manajemen sehingga mendorong manajemen melakukan manipulasi laba. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko agensi, dimana kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Investor dapat mengetahui tinggi rendahnya kualitas laba pada suatu perusahaan dengan melihat ada tidaknya mekanisme *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, atau melihat persistensi laba perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, investor juga dapat mendeteksinya dengan melihat ada tidaknya perubahan auditor eksternal dan perubahan prinsip-prinsip akuntansi dan estimasi dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut teori keagenan, asimetri informasi yang menyebabkan konflik dan risiko agensi tersebut dapat diminimalkan dengan penerapan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan FCGI (2010) sehingga dapat meningkatkan perlindungan terhadap orang-orang yang berkepentingan terhadap perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* internal yang terdiri dari: (1) kepemilikan manajerial, (2) kepemilikan institusional, (3) komisararis independen, (4) komite audit, dan (5) dewan direksi. Jika risiko dan konflik agensi antara pemegang saham/investor dan manajemen dapat diminimumkan dengan penerapan mekanisme *corporate governance*, maka asimetri informasi perusahaan itu akan berkurang. Penurunan asimetri informasi pada suatu perusahaan akan diikuti dengan peningkatan likuiditas saham perusahaan dan akan terjadi peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga hal tersebut pasti akan membuat harga saham perusahaan akan meningkat.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital*”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2011-2013. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan sampel penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2008:170) tujuan statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pengujian data, dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji t. Uji signifikansi parameter (uji t) digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh Variabel independen secara parsial terhadap Variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 berjumlah 14 perusahaan. Berikut adalah sampel penelitian yang diperoleh:

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.
3	BACA	PT. Bank Capital Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
6	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk
7	BJBR	PT. Bank BJB Tbk
8	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
9	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk
10	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk
11	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
12	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
13	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
14	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk

Sumber : www.idx.com (diolah)

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa N berjumlah 42 dengan nilai minimum variabel (x1) kepemilikan manajerial 0,00 nilai maximum 1,07 dengan rata rata sebesar 0,1259 dan standart deviasi sebesar 0,20118. (x2) kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,07 dengan rata rata sebesar 0,3710 dan dengan standart deviasi sebesar 0,29714. (x3) dewan komisararis independen memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum 1,50 dan nilai rata rata sebesar 0,6167 dengan standart deviasi sebesar 0,27438. (x4) komite audit nilai minimum sebesar 3,00 nilai maksimum 4,00 dengan nilai rata rata sebesar 3,1389 dan standart deviasi sebesar 0,35074, (x5) dewan direksi nilai minimum adalah

3,00 nilai maksimum 9,00 dengan rata-rata sebesar 5,0250 dengan standart deviasi 1,59907, (x6) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum 5,14 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2308 dengan standar deviasi sebesar 1,19713. sedangkan nilai y (*cost of equity capital*) nilai minimum adalah -0,961, nilai maksimum 0,956 dengan rata-rata sebesar -0,2895 dengan standart deviasi sebesar 0,51881

2. Uji Normalitas.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,112, variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,151, variabel dewan komisaris independen (X3) sebesar 0,208, variabel komite audit (X4) sebesar 0,097, variabel ukuran dewan direksi (X5) sebesar 0,106 dan variabel asimetri informasi sebesar 0,073 serta variabel *Cost of Equity Capital* (Y) sebesar 0,567. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi dari variabel lebih besar dari α (0,05), yang berarti bahwa data-data yang didapat pada variabel-variabel tersebut menyebar menurut distribusi normal.

3. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 1,100, variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 1,109, variabel dewan komisaris independen (X3) sebesar 1,083, variabel komite audit (X4) sebesar 1,016, variabel dewan direksi (X5) sebesar 1,109 dan variabel asimetri informasi sebesar 1,038. Hasil ini menunjukkan nilai VIF dari sebagian variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan asimetri informasi) adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinier.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan, maka nilai Durbin-Watson Test diketahui sebesar 1,675 dan berada pada kisaran antara -2 sampai dengan +2. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Secara umum kesimpulan dari uji asumsi klasik ini adalah tidak terdapat penyebaran data yang tidak sesuai dengan distribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinier di antara variabel bebas dan tidak terdapat gejala autokorelasi serta heteroskedastisitas, sehingga variabel-variabel tersebut dapat disertakan dalam pengujian selanjutnya yaitu Analisis Regresi Linier Berganda.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis uji regresi linier berganda adalah menunjukkan bahwa :

1. kepemilikan manajerial (x1) bernilai negatif sebesar -030
2. Kepemilikan Institusional (x2) bernilai positif sebesar 0,268

3. Dewan Komisaris Independen (x3) bernilai negatif -0,296
4. Komite Audit (x4) bernilai negatif sebesar -0,259
5. Dewan direksi (x5) bernilai positif sebesar 0,285
6. Asimetri informasi (x6) bernilai positif sebesar 0,291

7. Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Hasil uji Koefisiensi determinasi terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,388 atau 38,8 %. Hal ini berarti bahwa 38,8% variabel *cost of equity capital* dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan asimetri informasi dan sisanya 61,2 % (100%-38,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar persamaan.

8. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang terdapat pada tabel diperoleh nilai f -hitung sebesar 5,329 dengan probabilitas sebesar 0,001. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05 (5%)), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji variabel penelitian adalah model yang *fit* (layak).

9. Uji T

Berdasarkan hasil uji T terdapat pada tabel diperoleh nilai (x1) kepemilikan manajerial sebesar 0,018 nilai probabilitas diatas 0,05 (x2) kepemilikan institusional sebesar 0,045 maka nilai probabilitas di bawah 0,05 (x3) dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 (x4) komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,043 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 (x5) dewan direksi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,033 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 dan (x6) asimetri informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,025 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Cost of Equity Capital*.

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cost of equity capital* artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,30 dan nilai signifikansi sebesar 0,818. Koefisien negatif berarti semakin banyak jumlah kepemilikan manajerial didalam perusahaan, maka nilai *cost of equity capital* tersebut semakin turun. Hasil ini tidak sesuai yang diharapkan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis pertama, maka hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Jansen dan Mackling (2008) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan. Berdasarkan hasil pengujian berarti jumlah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Meskipun didalam perusahaan terdapat saham yang dimiliki oleh pihak

manajemen yang aktif serta dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (dewan komisaris dan direksi) yang dipandang dapat menselaraskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, karena pemegang saham yang dimaksud merupakan salah satu pihak dari manajemen, sehingga dapat menurunkan *cost of equity capital*, tetapi berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepemilikan saham dari pihak manajemen bukan salah satu yang melatarbelakangi adanya penurunan *cost of equity capital* yang menjadi tujuan utama perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah kepemilikan saham yang besar yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tidak dapat membuat motivasi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kualitas perusahaan dimana pihak manajemen lebih menguntungkan dirinya sendiri dibandingkan investor yang berdampak terhadap munculnya permasalahan informasi yang akan mengakibatkan adanya *cost of equity capital*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2008) yang menyatakan bahwa komposisi jumlah saham yang besar yang dimiliki oleh manajerial perusahaan tidak berpengaruh terhadap turunnya *cost of equity capital* perusahaan hal ini karena kepemilikan manajemen akan membuat para manajer berusaha untuk meningkatkan kekayaan sebagai pemegang saham perusahaan yang guna untuk mensejahterakan kepentingan sendiri tanpa memikirkan pemegang saham diluar perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Cost of Equity Capital

Variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Cost of Equity Capital*, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,268 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan dapat menaikkan *cost of equity capital perusahaan*. Hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga hipotesis kedua ditolak. Ditolaknya hipotesis kedua dalam penelitian ini maka menunjukkan bahwa hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Black *et.al* dalam Ferdiani (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity capital*. Berdasarkan hasil pengujian berarti kepemilikan institusional sebagai salah satu proksi *Good Corporate Governance* tidak sesuai dengan pernyataan bahwa meningkatnya jumlah kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan akan membantu proses penurunan *cost of equity capital*. Dikarenakan jumlah saham perusahaan yang banyak dimiliki oleh suatu institusi yang dianggap mampu dalam melakukan kegiatan monitoring yang efektif bagi manajemen dengan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat mencegah adanya manipulasi laba oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi bukan salah satu yang melatarbelakangi adanya

penurunan *cost of equity capital* yang merupakan tujuan perusahaan. Permanasari (2010), kepemilikan institusional yang tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi yang mengakibatkan timbulnya strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen, hal ini akan membuat dampak negatif di pasar. Adanya tanggapan negatif tersebut akan berdampak pada kenaikan *cost of equity capital* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat menurunkan *cost of equity capital*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Cost of Equity Capital

Variabel dewan komisaris independen (DKI) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of equity capital* artinya variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *cost of equity capital*, yang ditunjukkan dengan koefisiensi regresi sebesar -0,296 dan nilai signifikansi 0,026. Koefisiensi negatif berarti semakin tinggi dewan komisaris independen di dalam perusahaan, maka *cost of equity capital* perusahaan menurun. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Susanto (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of equity capital*. Berdasarkan hasil pengujian dewan komisaris independen sebagai salah satu proksi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Dalam perusahaan dewan komisaris independen dianggap mampu dalam melakukan kegiatan monitoring sebagai perwakilan dari mekanisme pengendalian internal utama dan controlling terhadap perilaku manajer perusahaan yang oportunistik, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya dewan komisaris independen didalam suatu perusahaan menjadi salah satu yang melatarbelakangi adanya penurunan *cost of equity capital* yang menjadi tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2008) yang menyatakan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mampu untuk menegakan *good corporate governance (GCG)* didalam perusahaan, sehingga penegakan GCG didalam perusahaan dijalankan sepenuh hati dan dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Apabila pelaksanaan GCG tidak dilaksanakan dengan sesungguhnya maka dewan komisaris independen didalam perusahaan yang bertugas untuk melakukan fungsi monitoring pun dapat bertindak dengan baik dalam melakukan pengawasan serta peneguran kepada pihak manajemen, maka pencapaian tujuan perusahaan akan semakin mudah dicapai dan proses pengurangan masalah *cost of equity capital* pun menjadi mudah diatasi.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Cost of Equity Capital*

Variabel komite audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of equity capital* artinya variabel komite audit berpengaruh terhadap *cost of equity capital* yang ditunjukkan dengan koefisiensi regresi sebesar $-0,259$ dan nilai signifikansi sebesar $0,043$. Koefisiensi negatif berarti semakin banyak jumlah komite audit didalam suatu perusahaan, maka *cost of equity* perusahaan pun semakin menurun atau sedikit. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hipotesis ke empat diterima. Dengan diterimanya hipotesis keempat, maka hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Black *et.al* (2008) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of equity capital*. Berdasarkan hasil pengujian berarti komite audit sebagai salah satu proksi dari GCG yang berpengaruh terhadap penurunan *cost of equity capital*. Suatu perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang tinggi akan membuat transparansi pertanggung jawaban pihak manajemen yang berupa laporan keuangan perusahaan semakin tinggi. Sehingga pelaporan manajemen andal dan dapat di percaya baik investor (pemegang saham) maupun calon investor. Semakin tinggi tingkat transparansi pelaporan manajemen terhadap pemegang saham, akan membuat setiap kinerja dan pertanggung jawaban manajemen dapat terawasi. Fungsi GCG diterapkan dalam perusahaan untuk dapat melakukan proses pengawasan yang baik terhadap kinerja manajer. Selain itu dengan adanya kepercayaan yang tinggi dari pemegang saham terhadap pelaporan manajemen, hal ini akan membuat pemegang saham akan merasa aman dan nyakin untuk tetap menanamkan sahamnya diperusahaan. Sebelum melakukan investasi, calon investor akan melakukan pertimbangan investasi, dengan adanya sikap transparans dari laporan manajemen akan membuat pertimbangan dan persepsi yang baik dari calon investor, sehingga akan menarik minat calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Sehingga dengan adanya kepercayaan investor terhadap perusahaan mampu mengurangi adanya asimetri informasi yang mampu berdampak pada penurunan *cost of equity capital*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Cost of Equity Capital*

Dewan direksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity capital* artinya variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital*, yang ditunjukkan dengan koefisiensi regresi sebesar $0,285$ dan nilai signifikansi sebesar $0,033$. Koefisiensi positif menunjukan semakin tinggi jumlah ukuran dewan direksi perusahaan maka semakin tinggi pula *cost of equity capital* perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga Hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tarjo (2008) yang berpengaruh negatif signifikan yang menyatakan bahwa semakin tinggi dewan direksi suatu perusahaan maka akan semakin menurunkan nilai *cost of equity capital*. Namun hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imam (2009) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi di suatu perusahaan tidak berpengaruh

terhadap rendahnya *cost of equity capital*. Meskipun perusahaan memiliki dewan direksi bisa halnya dewan direksi yang berada didalam suatu perusahaan tersebut hanya menjalankan praktek GCG tetapi tidak melakukan fungsi atau tugasnya sebagai pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dengan baik. Fungsi dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan yang mampu mengawasi kegiatan manajemen didalam perusahaan bisa jadi hanya sebatas pencitraan semata. Dimana dewan direksi bisa halnya dihasut oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan apa yang diinginkan manajemen demi mensejahterakan kepentingan antara manajemen dan dewan direksi yang nantinya bakal merugikan pemegang saham. Adanya permasalahan tersebut akan membuat kesan negatif antara pemegang saham dan pihak perusahaan yaitu manajemen. Dimana pihak pemegang saham atau investor merasa dirugikan dengan hal yang dilakukan manajemen dan dewan direksi perusahaan. Dengan adanya persoalan ini secara langsung akan mencemarkan nama perusahaan di pangsa pasar sehingga secara otomatis akan menurunkan nilai dan kualitas perusahaan dan meningkatkan *cost of equity capital* perusahaan

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital*

Variabel asimetri informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity* perusahaan artinya variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*, yang ditunjukkan dengan koefisiensi regresi $0,291$ dan nilai signifikansi $0,025$. Koefisiensi positif berarti semakin banyak asimetri informasi didalam suatu perusahaan maka *cost of equity capital* semakin meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Permanasari (2010) yang mengemukakan bahwa besarnya asimetri informasi didalam suatu perusahaan tidak bisa dicerminkan akan meningkatkan *cost of equity capital*. Dimana didalam perusahaan faktor lain yang mengakibatkan meningkatnya *cost of equity capital* meningkat sangatlah banyak salah satu contoh adalah tindakan manajemen yang kurang menyenangkan kepada investor juga bisa menjadi salah satu meningkatnya *cost of equity capital* serta manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan bisa jadi menjadi penyebab *cost of equity capital* meningkat. Dimana Asimetri informasi terjadi ketika pihak manajemen lebih mementingkan informasi dalam perusahaan tanpa memberikan informasi yang nyata kepada pemegang saham yang nantinya akan meningkatkan *cost of equity capital* perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imam (2009) yang meningkatnya *cost of equity capital* perusahaan bukan hanya dilihat dari sebesar besar asimetri perusahaan yang muncul diperusahaan, bisa jadi investor selama menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut tidak mendapatkan laba yang dianggap sesuai dengan keinginan investor atau pemegang saham.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh *Corporate Governance Mechanisms* dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital*, maka dapat dikemukakan bahwa tatakelola perusahaan yang ada diperusahaan tidak akan menjamin atau mencegah adanya permasalahan perusahaan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah rentan tahun yang mengambil sampel 3 tahun serta kurang lengkapnya variabel penelitian dan menambah jumlah tahun penelitian serta mencoba menguji dengan menggunakan sampel perusahaan lain, saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Dimana peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dalam segi akademik mampu mengukur variabel *cost of equity capital* dengan menggunakan model pertumbuhan konstan dan *capital aset pricing model* dengan obyek penelitian yang berbeda serta rentan tahun yang berkisar lama. Sedangkan dalam segi investor peneliti berharap bagi para investor yang ingin melakukan investasi disuatu perusahaan tidak hanya melihat perusahaan tersebut hanya dari segi laporan keuangannya saja tapi juga dilihat dari tata kelola perusahaan tersebut apakah didalam suatu perusahaan tersebut sudah menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Asbaugh, Hollis, Daniel W. Collins, and Ryan LaFond. 2009. *Corporate Governance and Cost of Equity Capital*. <http://papers.ssrn.com/>
- FCGI. 2010. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta. FCGI
- Ferdian 2008. *Pengaruh GCG dan CSR terhadap Cost of Equity Capital*. <http://papers.ssrn.com/>
- Ghozali, Imam 2011 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS", Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Imam, (2009), *Pengaruh GCG dan Asimetri informasi terhadap cost of equity capital*. Simposium Akuntansi.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2008, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BFFE-Yogyakarta
- Jehsen & W.H. Meckling. (2008). "Pengaruh GCG Dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital". *Journal of Financial Economics* 3. pp. 305-360
- Murni, Siti Asiah. 2009. Pengaruh Asimetri informasi dan *earnings managemen* terhadap *cost of equity capital* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.7, No.2, Mei, hal 192-206.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Siallagan dan Mas'ud Machfoedz. 2009. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Cost of Equity Capital".
- Shleifer, Khaterine, and Linda Vishny. 2009. *Pengaruh kepemilikan institusional terhadap cost of equity capital*, Vol. 17, pp. 97-110.
- Susanto, Priyatna Bagus dan Imam Subekti. 2012. *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Cost of Equity Capital*. Universitas Brawijaya

Utami. Wiwik. 2009. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur). Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII*

Tarjo. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Earnings Management terhadap Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI, Pontianak, 23-24 Juli